



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR UDANG JAWA TENGAH TAHUN 1985-2010

Ulfah Faiqoh ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2012  
Disetujui September 2012  
Dipublikasikan November 2012

*Keywords:*  
Error Correction Model,  
Exchange Rate Rp/  
US\$, Shrimp Export,  
Shrimp Production.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh produksi, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika dan harga Udang dunia terhadap ekspor Udang Jawa Tengah, menggunakan data sekunder dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, IMF, dan Bank Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 1985 sampai dengan tahun 2010. Penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika model koreksi kesalahan (Error Correction Model/ECM). Model ini dapat menjelaskan perilaku jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan (1) variabel produksi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor, namun dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap ekspor Udang Jawa Tengah. (2) variabel kurs Rupiah terhadap Dolar AS dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap ekspor, namun dalam jangka panjang kurs memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Udang Jawa Tengah. (3) variabel harga Udang internasional dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Udang Jawa Tengah. (4) variabel produksi, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, dan harga Udang internasional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Udang Jawa Tengah dalam jangka panjang.

### Abstract

#### ABSTRACT

*This research is aimed at discovering the effect of production, the exchange rate of Rupiah against the US Dollars and the world prices of Shrimp against the export of Shrimp of Central Java, using the secondary data collected from the Regional Service of Marine and Fishery of Central Java Province, IMF, BI with observation period of 1985 to 2010. This research uses the tool of error correction model of econometrical analysis. This model is capable of identifying both the short term and the long term behavior. The result of this research shows (1) the variable of production does not have significant impact on the export yet it has profound positive impact on the export of Shrimp of Central Java. (2) the exchange rate of Rupiah against the US Dollars in the short term does not have impact on export, yet in the long term it has positive and significant impact on the export of Shrimp of Central Java. (3) the variable of the world's price of Shrimp have positive and significant impact on the export of Shrimp of Central Java. (4) the variable of production, the exchange rate of Rupiah against the US Dollars, and the world's price of Shrimp altogether have positive and significant impact on the export of Shrimp in the long term.*

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229  
E-mail: [ekonomi@unnes.ac.id](mailto:ekonomi@unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Udang merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang mampu memberikan kontribusi sebagai salah satu sumber pendapatan devisa Jawa Tengah. Ekspor Udang Jawa Tengah selama periode 1985 – 2010 tumbuh rata-rata mencapai 7,9 persen pertahun. Meskipun begitu, ekspor Udang Jawa Tengah selalu menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Misalnya pada tahun 1993 ekspor Udang Jawa Tengah sebesar 3.105 ton, kemudian naik signifikan pada tahun berikutnya

hingga mencapai angka 4.650 Ton. Volume ekspor terus mengalami peningkatan mencapai angka 5.101 ton pada tahun 2000 menjadi sebesar 5.425 ton pada tahun 2001 dengan angka pertumbuhan sebesar 5,97 persen (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, 2002). Pada tahun 2006-2007 Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan volume ekspor Udang hingga 53 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Perkembangan Ekspor Udang Jawa Tengah

No	Tahun	Volume Ekspor Udang (Ton)	Nilai Ekspor Udang (US\$)
1.	2005	3.168	21.764.000
2.	2006	3.639	26.018.000
3.	2007	5.567	36.742.000
4.	2008	4.651	37.673.000
5.	2009	3.856	37.017.000
6.	2010	1.903	25.075.000
Kenaikan Rata-rata (%)			
2006 – 2010		-3,34	-0,3

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah (2011), diolah

Volume ekspor Udang Jawa Tengah pada tahun 2007 mencapai 2.140 ton atau senilai US\$ 14.251.000 jauh lebih besar dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1.399 ton atau senilai US\$ 10.009.000. Kenaikan volume ekspor Udang dari tahun 2006 sampai 2007 yaitu sebesar 35 persen.

Namun, akhir-akhir ini ekspor Udang Jawa Tengah mengalami penurunan yakni dari tahun 2008 sampai 2010. Rata-rata penurunan ekspor Udang Jawa Tengah selama tiga tahun tersebut mencapai 37 persen. Pada tahun 2009 volume ekspor Udang Jawa Tengah turun hingga 85 persen atau sebesar 974 ton. Pada tahun 2010 ekspor Udang Jawa Tengah masih belum menunjukkan kenaikan. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor yang terkait mengenai volume ekspor Udang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Udang Jawa Tengah tahun 1985-2010.

Sebagai variabel terikat digunakan data produksi Udang, Kurs Rupiah terhadap Dolar AS dan harga Udang Internasional. Adapun alasan pemilihan variabel penjelas adalah sebagai berikut:

Produksi Udang

Produksi Udang adalah data produksi yang mencakup semua hasil penangkapan Udang yang ditangkap dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah tangga perikanan. Udang yang dihitung sebagai produksi tidak hanya jumlah Udang yang dijual, tetapi termasuk juga hasil penangkapan Udang yang dimakan nelayan/rumah tangga perikanan atau yang diberikan kepada nelayan sebagai upah kerja (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, 2009).

Menurut Koeshendrajana & Aisya' (2006:163) produksi Udang berhubungan positif dengan ekspor Udang. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Efani, *et al.* (1997:11) bahwa produksi Udang Indonesia mempunyai korelasi positif terhadap volume ekspor Udang di pasar Internasional seperti Amerika Serikat, Jepang dan Singapura. Peningkatan produksi Udang Jawa Tengah akan meningkatkan ekspor Udang Jawa Tengah begitu pun sebaliknya, *ceteris paribus*. Turunnya produksi Udang Jawa Tengah akan berdampak negatif terhadap ekspor Udang Jawa Tengah, konsumen domestik dan penerimaan devisa.

Kurs Rupiah terhadap Dolar AS

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang

terhadap mata uang lainnya (Krugman & Maurice, 2005:40). *Exchange rate* ditentukan dalam pasar valuta asing (*foreign exchange market*). Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansi. Masalah mata uang muncul saat suatu negara mengadakan transaksi dengan negara lain, di mana masing-masing negara menggunakan mata uang yang berbeda. Jadi nilai tukar mata uang (kurs) memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional karena kurs memungkinkan dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara.

Dalam sistem nilai tukar internasional mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas ekspor maupun impor. Apabila mata uang domestik terapresiasi terhadap mata uang asing maka harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah, tetapi apabila nilai mata uang domestik terdepresiasi di mana nilai mata uang dalam negeri menurun dan nilai mata uang asing bertambah tinggi harganya sehingga menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi nilai tukar mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor, apabila nilai mata uang asing meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

#### Harga Udang Internasional

Menurut Krugman & Maurice (2005:85), tingkat harga (*price level*) dari suatu perekonomian adalah keseluruhan harga aneka barang dan jasa yang dinyatakan dalam satuan uang tunai. Jika tingkat harga meningkat, setiap rumah tangga dan perusahaan harus membelanjakan lebih banyak uang daripada sebelumnya untuk membeli aneka jenis barang dan jasa dalam jumlah yang persis sama seperti sediakala. Harga komoditas dan penawaran mempunyai hubungan positif di mana dengan makin tingginya harga di pasar akan merangsang produsen untuk menawarkan komoditasnya lebih banyak demikian pula sebaliknya. Jadi, jika tingkat harga meningkat penawaran akan barang dan jasa juga akan meningkat.

Dalam hukum penawaran dijelaskan sifat hubungan antara penawaran suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum penawaran pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: makin rendah harga suatu barang maka makin sedikit penawaran terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin tinggi penawaran akan barang tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*. Oleh karena itu, penawaran akan barang-barang ekspor

juga ditentukan oleh besarnya harga dari barang ekspor tersebut. Di mana, semakin tinggi harga dari barang-barang ekspor maka penawaran akan barang-barang ekspor tersebut akan bertambah. Sebaliknya, semakin rendah harga barang impor maka makin rendah penawaran akan barang ekspor tersebut dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan). Jadi, dari sisi penawaran antara harga ekspor suatu barang dengan volume ekspor barang tersebut mempunyai hubungan positif.

Menurut Efani, *et al.* (1997:16) ekspor Udang Indonesia ke Jepang dan Singapura berhubungan positif dengan harga ekspor Udang Indonesia ke Jepang dan Singapura. Hal yang sama dikemukakan oleh Fitriyana (2007:50) bahwa harga ekspor Udang berpengaruh positif terhadap ekspor Udang beku di PT. Misaja Mitra. Mekanismenya adalah jika harga ekspor Udang meningkat, maka volume ekspor Udang juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (*time series*) periode tahun 1985 – 2010. Dalam penelitian ini digunakan data yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain : situs resmi IMF (*International Monetary Fund*), Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, dan Bank Indonesia.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, model alat analisis yang digunakan adalah model ekonometrika dinamis, yaitu dengan menggunakan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model/ECM*). Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Model ECM mempunyai beberapa kegunaan, namun penggunaan yang paling utama adalah untuk mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancing (Widarjono, 2009:330). Model ini dapat menjelaskan perilaku jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun model ECM yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$= + + + + ECT +$$

Di mana :

EKSP = Ekspor Udang  
PROD = Produksi Udang

KURS = Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS  
 PUW = Harga Uang dunia  
 DEKSP = -  
 DPROD = -  
 DKURS = -  
 DPUW = -  
 ECT =  
 = Intersep  
 = Koefisien ECM jangka pendek  
 = Koefisien regresi *Error Correction Term* (ECT)

Untuk model jangka panjang dari *Error Correction Model* (ECM) adalah sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN  
 Hasil Pemilihan Model (Uji MWD)  
 Model linier dan log linier yang digunakan dalam ekspor Udang Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

$$= + + + + \quad (1)$$

$$= + + + + \quad (2)$$

Di mana :

: Volume Ekspor Udang Jawa Tengah

: Produksi Udang Jawa Tengah

: Nilai tukar Rupiah terhadap US\$

: Harga rata-rata Udang Internasional

: Variabel gangguan atau *residual*

Tabel 2  
 Hasil Uji MWD Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah Tahun 1985 – 2010

Independen	Fungsi Linier	Independen	Fungsi Log-Linier
C	-1544.75 (-1.56)	C	-5.98 (-2.52)*
PROD	0.43 (2.08)*	LPROD	0.57 (2.21)*
KURS	0.13 (3.08)*	LKURS	0.13 (2.65)*
PUW	0.23 (3.15)*	LPUW	0.89 (3.60)*
	995.94 (0.21)		-0.00 (-1.43)
<i>adjusted</i>	0,663	<i>adjusted</i>	0,623

Sumber : Data Penelitian, diolah

Keterangan :

Signifikan pada level 5%

Nilai Z1 dan Z2 tidak signifikan secara statistik, kesimpulan yang dapat diambil dari tabel hasil uji MWD di atas adalah baik model linier maupun model log linier sama baiknya untuk digunakan dalam mengestimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model linier karena dilihat dari nilai *adjusted* model linier yaitu 0,663 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *adjusted* model log linier yaitu 0,623.

Hasil Uji Stasioneritas  
Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

**Tabel 3**  
**Nilai Uji Akar Unit dengan Metode Uji ADF pada Tingkat Level**

Variabel	EKSP (Ekspor)	PROD (Produksi)	KURS (Rp/Dolar AS)	PUW (Harga Uang Dunia)
<i>Intercept</i>	-2,442207	-3,597966*	-0,982677	-0,654406
<i>Trend and Intercept</i>	-2,166603	-1,829372	-1,647985	-1,160913
<i>None</i>	-0,776572	-0,468170	0,590455	-0,902700

Sumber: Data Penelitian, diolah

Keterangan :

Signifikan pada level 5%

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa bahwa tidak semua variabel stasioner pada tingkat level dasar atau masih memiliki masalah akar unit.

Hasil Uji Derajat Integrasi

**Tabel 4**  
**Nilai Uji Derajat Integrasi dengan Metode ADF pada Diferensi Pertama**

Variabel	DEKSP (Ekspor)	DPROD (Produksi)	DKURS (Rp/Dolar AS)	DPUW (Harga Uang Dunia)
<i>Intercept</i>	-5,123032*	-9,019347*	-4,712316*	-5,671791*
<i>Trend and Intercept</i>	-4,549587*	-8,839577*	-4,623065*	-5,957924*
<i>None</i>	-5,236325*	-9,207071*	-4,504904*	-5,615299*

Sumber: Data Penelitian, diolah

Keterangan :

Signifikan pada level 5%

Berdasarkan hasil olah data dari uji derajat integrasi dengan metode ADF pada ketiga tipe tersebut, dapat diketahui bahwa pada tingkat diferensi pertama atau *first difference* semua variabel telah stasioner pada  $\alpha = 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor, produksi, kurs dan harga Uang dunia telah stasioner pada tingkat diferensi pertama.

#### Hasil Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Untuk menghitung nilai uji kointegrasi terlebih dahulu adalah membentuk persamaan regresi kointegrasi dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Adapun model yang digunakan pada regresi ini adalah sebagai berikut.

$$= + + + +$$

Dapatkan nilai residualnya, kemudian nilai residual diuji dengan menggunakan uji ADF untuk melihat apakah nilai residual tersebut stasioner atau tidak. Hasil pengujian didapatkan nilai ADF sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Nilai Uji Kointegrasi dengan Metode ADF pada Tingkat Level**

ADF	<i>Intercept</i>	<i>Trend and Intercept</i>	<i>None</i>
<b>Residual</b>	-4,506268*	-4,307242*	-4,611387*

Sumber: Data Penelitian, diolah



Keterangan :

Signifikan pada level 5%

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai residual yang didapat stasioner pada tingkat level baik dengan menggunakan ADF tipe *intercept, trend and intercept* maupun dengan tipe *none*. Hal ini terlihat dari nilai nilai hitung mutlak ADF yang

lebih besar dari nilai kritis mutlak pada  $\alpha = 5\%$ . Maka langkah selanjutnya adalah melakukan regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM).

### Hasil Regresi Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model/ECM*)

Tabel 6

Hasil Estimasi Regresi Jangka Pendek (ECM)

Independen	Koefisien	t -Statistik	F-Statistik	Adjusted
C	-6,68	-0,05		
DPROD	0,25	1,84		
DKURS	0,18	1,68	13,240*	0,671
DPUW	0,24	2,64*		
ECT	-1,11	-4,27*		

Sumber: Data Penelitian, diolah

Keterangan :

Signifikan pada level 5%

Berdasarkan tabel 4.4 hasil estimasi dengan menggunakan metode *Error Correction Model* sebagai berikut :

$$\Delta = -6,68 + 0,25 + 0,18 + 0,24 - 1,11$$

ECT

Model ECM Engle-Granger ini dikatakan valid jika tanda koefisien koreksi kesalahan ini bertanda negatif dan signifikan secara statistik (Widarjono, 2009:332). Berdasarkan pada hasil estimasi dengan menggunakan metode *Error Correction Model* diperoleh nilai ECT (*Error Correction Term*) dengan tanda negatif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Nilai koefisien ECT sebesar -1,11 mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai aktual EKSP dengan nilai keseimbangannya sebesar -1,11 akan disesuaikan dalam waktu 1 tahunan.

Hasil dalam estimasi jangka pendek variabel Produksi tidak berpengaruh secara signifi-

kan terhadap perubahan ekspor, sehingga perubahan produksi dalam jangka pendek sebesar 1 Ton tidak akan menyebabkan perubahan volume ekspor. Variabel kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan volume ekspor dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa jika kurs Rupiah terhadap Dolar AS dalam jangka pendek naik 1 Rupiah, tidak akan menyebabkan perubahan volume ekspor Udang Jawa Tengah. Harga Udang Internasional dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap perubahan volume ekspor Udang Jawa Tengah. Dilihat dari nilai t-hitung 2,635620 dengan probabilitas 0,0159 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  dan koefisien sebesar 0,240088 artinya jika harga Udang internasional naik 1 US\$ akan menyebabkan peningkatan ekspor Udang Jawa Tengah sebesar 0,24 ton, dengan mengangap variabel-variabel lain tetap.

Hasil estimasi panjang dari *Error Correction Model* (ECM) adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang

Independen	Koefisien	t -Statistik	F-Statistik	Adjusted
C	-1435,07	-1,76		
PROD	0,43	2,12*		
KURS	0,14	3,47*	17,36*	0,663
PUW	0,22	3,57*		

Sumber: Data Penelitian, diolah

Keterangan :

Signifikan pada level 5%

Estimasi jangka panjang dari *Error Correction Model* adalah sebagai berikut :

$$= -1435,07 + 0,43 + 0,14 + 0,22 +$$

Dalam jangka panjang produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan ekspor Udang Jawa Tengah Perubahan produksi sebesar 1 ton akan menyebabkan perubahan volume ekspor sebesar 0,43 ton secara rata-rata dalam jangka panjang. Variabel kurs dalam jangka panjang memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam perubahan ekspor dilihat dari t-hitung dalam jangka panjang sebesar 3,473816 dengan probabilitas 0,0022 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  dan nilai koefisien sebesar 0,135857. Artinya jika kurs Rupiah terhadap Dolar AS dalam jang-

ka panjang terdepresiasi sebesar 1 Rupiah, maka akan menyebabkan peningkatan ekspor Udang sebesar 0,14 ton secara rata-rata dalam jangka panjang. variabel harga Udang internasional juga memberikan efek atau pengaruh yang signifikan dalam perubahan ekspor dilihat dari t-hitung dalam jangka panjang sebesar 3,565576 dengan probabilitas 0,0017 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  dan nilai koefisien sebesar 0,218485. Perubahan harga Udang internasional sebesar 1 US\$ akan menyebabkan perubahan ekspor sebesar 0,22 ton secara rata-rata dalam jangka panjang.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik model ECM dan model jangka panjang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8

Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Model ECM	Jangka Panjang
<b>Multikolinieritas<sup>(a)</sup></b>	TIDAK	TIDAK
<b>Heteroskedastisitas<sup>(b)</sup></b>	TIDAK	TIDAK
<b>Autokorelasi<sup>(c)</sup></b>	TIDAK	TIDAK
<b>Normalitas<sup>(d)</sup></b>	NORMAL	NORMAL
<b>Linieritas<sup>(e)</sup></b>	LINIER	LINIER

Keterangan :

Uji Parsial

White *Heteroskedasticity Test*

Breusch-Godfrey *Serial Correlation*

LM Test

Jarque-Bera Test

Ramsey RESET Test

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Udang Jawa Tengah tahun 1985 – 2010 dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Produksi Udang dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor Udang Jawa Tengah sedangkan dalam jangka panjang produksi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan ekspor Udang Jawa Tengah.

Kurs Rupiah terhadap Dolar AS dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap ekspor Udang Jawa Tengah sedangkan dalam jangka panjang Kurs Rupiah terhadap Dolar AS berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan

ekspor Udang Jawa Tengah.

Harga Udang Internasional dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor Udang Jawa Tengah.

Secara bersama-sama variabel Produksi, Kurs, dan Harga Udang Internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Udang Jawa Tengah dalam jangka panjang.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Produsen Udang Jawa Tengah diharapkan untuk meningkatkan kapasitas produksinya karena hasil penelitian menunjukkan dalam jangka panjang produksi Udang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Udang Jawa Tengah. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu mendatangkan Udang dari luar Jawa Tengah lagi dan selanjutnya ekspor Udang Jawa Tengah menjadi lebih meningkat lagi ke depannya.

**Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Saya juga menyampaikan rasa terima kasih kepada :

Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.

Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dr. Hj. Sucihatiningsih DWP. M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan selaku Dosen Penguji Utama sidang skripsi.

Prof. Dr. Rusdarti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I.

Andryan Setyadharma, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi II.

#### DAFTAR PUSTAKA

Algifari. 1997. *Statistika Ekonomi 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. 1986-2008. *Statistik Kelautan dan Perikanan 1986-2008*. Semarang: DKP.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. 2009-2011. *Statistik Kelautan dan Perikanan 2009-2011* Semarang: DKP.

Efani, Anthon., Candra F. Ananda, dan Nuhfil Hanani AR. 1997. "Analisis Penawaran Udang Indonesia di Pasar Internasional". Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 1 No. 1. Hal 4-11 Malang: Universitas Brawijaya.

Fitriyana. 2007. "Pengaruh Harga Terhadap Ekspor Udang Beku". Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 4 No. 1. Hal 46-50 Kutai Kartanegara: Universitas Mulawarman.

Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Insukindro. 1999. "Pemilihan Model Ekonomi Empirik Dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 14 No. 1. Hal 1-8 Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Koeshendrajana, dan L Kamelia Aisya'. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia". Dalam *Jurnal Kelautan dan Perikanan*, Volume 1 No. 2. Hal 153-163 Jakarta: Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Krugman, R Paul., dan Maurice Obsifeld. 2005. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.

Mankiw, Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Er-

langga.

Nachrowi, D Nachrowi., dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Prishardoyo, Bambang., dan Dyah Maya Nihayah. 2011. *Buku Pegangan Aplikasi Komputer*. Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES.

Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.

Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.